

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kehidupan manusia tidak terlepas dari pendidikan. Baik pendidikan secara informal, formal dan nonformal. Alwi dalam KBBI (2005, hlm. 263) Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam pendidikan, perubahan sikap dan tata laku seseorang diupayakan melalui proses pengajaran atau pembelajaran. Belajar merupakan proses *transfer* pengetahuan dari guru kepada siswa. Hasil dari proses belajar adalah adanya perubahan individu ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat ditinjau dari berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seperti yang diungkapkan oleh Ruhimat, dkk. (2012, hlm. 128) bahwa “manifestasi belajar atau perbuatan belajar dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku.”

Proses belajar dan kegiatan mengajar disebut sebagai pembelajaran. Menurut Ruhimat, dkk. (2012, hlm. 128) pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa belajar. Kegiatan pembelajaran tidak lepas dari peran guru sebagai pengajar. Keberhasilan dari pembelajaran ini ditentukan oleh cara guru dalam menyampaikan pelajaran. Bisa menggunakan media, metode, maupun model pembelajaran yang saat ini sudah beragam jenisnya.

Ketepatan pemilihan metode akan memberikan dampak positif bagi meningkatnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengingat dalam proses pembelajaran di dalam kelas ada tujuan yang ingin dicapai, seperti yang dikatakan oleh Sadulloh(2007, hlm. 79) bahwa “tujuan pendidikan memiliki kedudukan yang menentukan dalam kegiatan pendidikan.” Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, pendukung-pendukung dari keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya tersebut perlu

dihadirkan, pengkajian tentang metode yang tepat juga menjadi hal yang perlu dilakukan agar metode yang diterapkan sesuai dengan kondisi siswa dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, tujuan yang ingin dicapai adalah dimilikinya keterampilan-keterampilan dasar dalam berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan ini akan sangat mendukung keterampilan berbahasa anak, dan jika telah dimiliki sejak anak berada di bangku sekolah dasar, maka akan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang berikutnya. Keempat keterampilan ini juga merupakan aspek-aspek yang saling berkaitan dan mendukung, seperti yang dikatakan Tarigan (2008, hlm.1) bahwa “setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam.”

Keterampilan menulis sudah mulai dilatihkan di tingkat Sekolah Dasar diawali dengan penanaman dasar-dasar menulis di kelas rendah. Jika dasarnya sudah kuat dan dikuasai dengan benar maka siswa dapat menulis dengan baik dan benar. Akhadiyah, (1993, hlm. 64) mengemukakan bahwa keterampilan menulis sangat kompleks karena menuntut siswa untuk menguasai komponen-komponen di dalamnya, misalnya penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kosakata yang tepat, penggunaan kalimat efektif, dan penyusunan paragraf yang baik.

Pembelajaran menulis termasuk didalamnya adalah menulis karangan. Salah satu jenis karangan yaitu karangan deskripsi. Keraf (1981, hlm. 93) mengungkapkan bahwa:

Deskripsi atau pemberian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian erat dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal atau imajinasi pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek secara keseluruhan sebagaimana yang dialami secara fisik oleh penulis.

Sehubungan dengan pendapat diatas Semi (2007, hlm. 66) mengungkapkan tujuan dalam menulis karangan deskripsi yaitu untuk memberikan rincian atau detil tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh

pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis.

Sejalan dengan itu Resmini (2006, hlm. 116) menyimpulkan bahwa menulis atau mengarang adalah suatu proses dan aktifitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, kepada orang lain atau dirinya melalui bahasa berupa tulisan. Pembelajaran menulis karangan deskripsi selain menambah kosa kata yang dimiliki oleh siswa juga dapat menjadi sarana ekspresi rasa yang dimiliki siswa terhadap apa yang dirasa, dilihat, atau dialaminya. Selain itu, pembelajaran menulis dinilai sangat penting seperti dikemukakan oleh Tarigan (2008, hlm. 22) bahwa menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.

Siswa dalam pembelajaran menulis karangan dituntut untuk menuangkan gagasan, pikiran dan perasaannya kedalam bentuk tulisan. Sebagai seorang pendidik, guru sejatinya harus memikirkan bagaimana caranya agar siswa lebih mampu mengembangkan keterampilan menulisnya. Sehubungan dengan hal tersebut Suyatno (2008, hlm. 9) mengungkapkan bahwa guru dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia dan pembelajarannya. Begitu juga, Bahasa Indonesia semestinya menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa.

Guru sebagai pendidik sejatinya dapat mempertimbangkan pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa serta materi yang akan disampaikan. Metode mengajar adalah “cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.” (Sudjana, 2009, hlm. 76).

Metode pembelajaran yang ada saat ini sangat beragam, akan tetapi yang sering kali digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah pada umumnya dinilai tidak menarik karena dianggap tidak adanya timbal balik dari siswa. Sejatinya metode ceramah tidaklah membosankan, namun metode ini sangat sederhana karena hanya memerlukan kecakapan guru dalam verbal saja jika penggunaan media ataupun metode bantu tidak memungkinkan untuk digunakan. Seperti yang diungkapkan oleh Sudjana (2009, hlm. 77) bahwa “metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek

bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik”. Walaupun menggunakan metode lain yang lebih rumit tanpa persiapan yang matang, hasilnya belum tentu lebih baik dari metode ceramah.

Guru dapat memilih metode yang dirasa sesuai untuk materi yang akan diajarkan. Pembelajaran klasikal menggunakan metode ceramah adalah pembelajaran yang lebih sering digunakan karena dinilai tidak membutuhkan persiapan yang rumit jika dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode lainnya. Namun, agar pembelajaran lebih bervariasi serta untuk menghindari kejenuhan siswa karena pembelajaran klasikal, maka guru dapat menggunakan metode pembelajaran lain. Salah satu metode yang dapat dijadikan pilihan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu metode *mind mapping*.

Metode mengajar dengan *mind mapping* yang merupakan salah satu pilihan metode yang dapat diterapkan di dalam kelas. Sejalan dengan hal tersebut Buzan (2013, hlm. 4) mengatakan bahwa

peta pikiran (*mind mapping*) adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara hafiah yang akan “memetakan” pikiran.

Metode *mind mapping* diduga mampu mempermudah siswa dalam memetakan apa yang ada di pikirannya kedalam gambaran yang lebih tersusun, setelah terkumpul ide-ide dan gagasan dari proses pemetaan pikirannya, siswa dapat merangkaikan ide-ide dan gagasan tersebut dengan lebih mudah untuk menjadi sebuah karangan deskripsi. Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa dapat lebih mudah untuk menuangkan gagasan, ide, pikiran serta perasaannya kedalam bentuk tulisan dengan bantuan metode *mind mapping*.

Penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi membantu siswa dalam mengorganisir ide, gagasan dan pikirannya yang kemudian disusur kedalam bentuk karangan. *Mind mapping* juga digunakan untuk menggeneralisasikan, memvisualisasikan serta mengklasifikasikan ide-ide dan sebagai bantuan dalam belajar, berorganisasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan serta dalam menulis. Dengan menggunakan metode ini, kegiatan menulis karangan deskripsi akan sangat terbantu. Ide, gagasan dan pikiran yang

dimiliki siswa akan lebih terorganisir untuk dapat dirangkaikan menjadi sebuah karangan.

Dari uraian di atas, metode *mind mapping* dianggap dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji hal tersebut melalui judul “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa kelas V SD Negeri Pinayungan I Kecamatan Telukjambe Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2013/2014)”.

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek, yaitu berbicara, membaca, menulis dan mendengarkan. Keempat aspek tersebut saling berkaitan, menurut Tarigan (2008, hlm.1) setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam.

Dalam prakteknya, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki beberapa masalah umum, misalnya siswa yang pandai berbicara namun mengalami kesulitan dalam menulis, atau sebaliknya siswa yang pandai menulis namun merasa tidak percaya diri ketika berbicara di depan kelas. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, apakah siswa mengalami kesulitan atau mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.

Menulis merupakan kegiatan yang tidak asing bagi siswa. Dalam kompetensi dasar Bahasa Indonesia, khususnya di kelas V sekolah dasar terdapat beberapa macam pembelajaran menulis, diantaranya yaitu menulis karangan, menulis surat, menulis dialog, menulis laporan dan menulis puisi.

Adapun masalah dalam pembelajaran menulis karangan yang muncul pada umumnya adalah siswa ditekankan pada hasil karangan, namun dalam prosesnya siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan ide-ide, gagasan serta pikirannya kedalam bentuk tulisan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai materi ajar yang sejatinya dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

Penggunaan ejaan yang kurang sesuai dengan EYD tidak asing lagi ditemukan dalam pembelajaran menulis karangan. Kekurang tepatan letak tanda baca dan kesesuaian judul dengan isi karangan pun termasuk hal-hal yang tidak asing ditemukan. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Dalam penelitian ini difokuskan pada masalah mengenai keterampilan menulis karangan deskripsi kelas V sekolah dasar yang akan diberikan perlakuan menggunakan metode *mind mapping* yang diduga mampu mempermudah siswa dalam memetakan apa yang ada dalam pikirannya menjadi gambaran yang lebih tersusun dan lebih mudah untuk dituangkan menjadi sebuah karangan deskripsi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *mind mapping* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional?
2. Bagaimana aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode *mind mapping*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *mind mapping* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan metode *mind mapping*.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat dari hasil penelitian ini diperoleh informasi baru mengenai pengaruh metode *mind map* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V Sekolah Dasar. Adapun manfaat praktis dari kajian ini adalah :

1. Bagi siswa

Penelitian ini memberikan manfaat positif bagi siswa diantaranya adalah aktivitas belajar yang lebih variatif sehingga mengurangi kejenuhan ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan agar siswa mampu meningkatkan keterampilan menulisnya menjadi lebih baik.

2. Bagi guru

Metode pembelajaran pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi guru didalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa serta mewujudkan proses pembelajaran yang lebih bermakna.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam menentukan metode pembelajaran yang inovatif bagi keberhasilan proses belajar mengajar.

4. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Secara tidak langsung, penelitian yang dilakukan memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

F. Struktur Organisasi

Kajian ini terdiri dari lima bab. Diawali bab pendahuluan dan diakhiri bab kesimpulan dan saran dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang penelitian, b) identifikasi masalah penelitian, c) rumusan masalah penelitian, d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, dan f) sistematika laporan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka yang berisikan: a) Metode Pembelajaran, b) Metode *Mind Mapping*, c) Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, d) Karangan Deskripsi, e) Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar, f)

Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar,
g) Penelitian yang Relevan.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisikan: a) lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, b) desain penelitian, c) metode penelitian, d) definisi operasional, e) instrumen penelitian, f) pengembangan instrumen penelitian, g) teknik pengumpulan data, dan h) analisis data.

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan meliputi: a) pemaparan data, b) pembahasan data.

Bab V berisikan kesimpulan dan saran.

